INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN
REDAKSI JURNAL JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR (JIPDAS)
Jl. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidimpuan – website : https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS e-mail: jipdas8@gmail.com

No : **1185/JIPDAS/IPTS/V/2026** Padangsidimpuan, 15 Mei 2026

Lamp : -
Hal : ***Published Naskah***

Kepada Yth,
Sdr. **Bimo Cahyo Mamonto, dkk**
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis : **Bimo Cahyo Mamonto[1], Fandi H. Binggo[2], Yane Hardiyanti Mahmud[3]**

Judul Naskah : **PERSEPSI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses di :

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Nomor ISSN	: E.ISSN 2775-2445
Website	: https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Nomor Penerbitan	: Vol. 6 No. 3 Edisi Agustus 2026

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
Wassalam,

Editor in Chief

Afdhal Ilahi, S.Pd.I, M.Pd.

Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2023 E. ISSN. 2775-2445

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

(JIPDAS)

Journal Page is available to

https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

PERSEPSI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Bimo Cahyo Mamonto, Fandi H. Binggo[2], Yane Hardiyanti Mahmud[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, 96183

Email: bimo.cahyomamonto03@gmail.com fandibinggo@Umgo.ac.id, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan PjBL karena pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mendorong keaktifan serta kreativitas siswa, meskipun masih terdapat kendala dalam kerja kelompok, pengelolaan waktu, dan kejelasan instruksi. Dengan demikian, model PjBL memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kata kunci: persepsi siswa, Project-Based Learning, IPAS, Sekolah Dasar.

Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2023 E. ISSN. 2775-2445

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

(JIPDAS)

Journal Page is available to

https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Pendahuluan

Pendidikan dasar pada era kontemporer tidak lagi dapat dipahami sebagai proses linear yang sekadar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebaliknya, pendidikan bergerak menuju paradigma konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun makna melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif (Schunk, 2016; Mulyasa, 2021). Dalam lanskap ini, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak, terutama dalam menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Salah satu pendekatan yang secara konseptual dan praktis selaras dengan tuntutan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL tidak sekadar menghadirkan proyek sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai kerangka utama pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan nyata, merancang solusi, dan menghasilkan produk bermakna (Thomas, 2000; Sutarini et al., 2023). Lebih jauh lagi, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses belajar secara holistik—tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan PjBL menjadi semakin signifikan karena selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa secara menyeluruh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan demikian, PjBL bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga instrumen transformasi pendidikan.

Namun demikian, terdapat satu dimensi yang sering luput dari perhatian dalam implementasi PjBL, yaitu persepsi siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dari perspektif psikologi pendidikan, persepsi merupakan proses kognitif awal yang menentukan bagaimana individu menafsirkan pengalaman belajar yang dialaminya (Robbins & Judge, 2021; Slameto, 2020). Persepsi ini, secara tidak langsung, membentuk sikap, motivasi, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh bagaimana siswa memaknai pengalaman tersebut.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap PjBL berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Lesman et al., 2023). Namun, penelitian lain juga mengindikasikan adanya tantangan dalam implementasi, seperti ketidakseimbangan partisipasi kelompok, keterbatasan waktu, serta kebutuhan akan fasilitasi guru yang lebih adaptif (Jatisunda & Nahdi, 2020). Di titik ini, muncul semacam ketegangan epistemologis—antara idealitas desain PjBL dan realitas praktik di lapangan.

Dalam konteks lokal, implementasi PjBL pada pembelajaran IPAS di SDN 18 Limboto menghadirkan dinamika yang menarik. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis proyek karena dianggap lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, di sisi lain, mereka juga

Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2023 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar
(JIPDAS)
Journal Page is available to
https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

menghadapi kendala seperti kurangnya kejelasan instruksi, manajemen waktu yang belum optimal, serta ketimpangan kontribusi dalam kerja kelompok . Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar siswa dalam PjBL tidak bersifat homogen, melainkan kompleks dan berlapis.

Jika direnungkan lebih jauh, terdapat pertanyaan reflektif yang tidak sederhana: *apakah siswa benar-benar memahami pembelajaran berbasis proyek sebagai proses belajar, ataukah mereka hanya menjalani aktivitas proyek sebagai tugas yang harus diselesaikan?*

Pertanyaan ini menjadi penting karena menyentuh inti dari makna pembelajaran itu sendiri. PjBL yang ideal seharusnya tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mentransformasi cara berpikir siswa.

Selain itu, dalam konteks sosial-budaya, khususnya di lingkungan sekolah dasar di daerah, dinamika kelompok tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai lokal seperti kebersamaan, rasa sungkan, dan solidaritas. Faktor-faktor ini, meskipun tidak selalu terlihat secara eksplisit, dapat memengaruhi cara siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok. Dengan demikian, analisis persepsi siswa tidak dapat dilepaskan dari konteks kultural yang melingkupinya.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini berakar pada konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan, serta diperkuat oleh teori pembelajaran sosial yang menyoroti pentingnya interaksi dalam proses belajar (Schunk, 2016). Namun demikian, penelitian ini mencoba melangkah lebih jauh dengan menempatkan persepsi siswa sebagai variabel mediasi antara desain pembelajaran dan hasil belajar.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam persepsi siswa terhadap penerapan Project-Based Learning pada pembelajaran IPAS di SDN 18 Limboto. Lebih dari itu, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar berbasis proyek, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Secara implisit, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa pemahaman bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya terletak pada implementasi langkah-langkahnya, tetapi juga pada kualitas pengalaman yang dirasakan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif bukan hanya yang dirancang dengan baik, tetapi yang **dirasakan bermakna oleh siswa**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang berfokus pada pengalaman subjektif siswa dalam pembelajaran (Moleong, 2017). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna pengalaman belajar secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari 13 informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV–VI . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2023 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar
(JIPDAS)
Journal Page is available to
https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Dimensi Persepsi	Indikator	Temuan Lapangan	Interpretasi
		kadang kurang jelas	

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan persepsi siswa, tetapi juga mengungkap struktur pengalaman belajar yang—secara tidak langsung—mencerminkan kualitas implementasi Project-Based Learning (PjBL) itu sendiri. Dengan kata lain, persepsi siswa menjadi "cermin pedagogis" yang memantulkan keberhasilan sekaligus celah dalam praktik pembelajaran.

1. Sintesis Temuan Utama Persepsi Siswa

Secara agregatif, persepsi siswa terhadap PjBL dapat diklasifikasikan ke dalam dua kutub utama: persepsi positif yang dominan dan persepsi negatif yang bersifat situasional.

Tabel 1. Klasifikasi Persepsi Siswa terhadap PjBL

Dimensi Persepsi	Indikator	Temuan Lapangan	Interpretasi
Kognitif	Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami konsep IPAS	Pembelajaran kontekstual efektif
Afektif	Kesenangan belajar	Pembelajaran dianggap menarik & menyenangkan	Meningkatkan motivasi intrinsik
Sosial	Kerja kelompok	Kolaborasi meningkat, namun tidak merata	Ada ketimpangan partisipasi
Regulatif	Manajemen waktu	Siswa kesulitan mengatur waktu	Keterampilan self-management belum matang
Pedagogis	Peran guru	Guru membantu, namun instruksi	Kualitas fasilitasi belum optimal

Temuan ini memperkuat bahwa persepsi siswa bersifat multidimensional, tidak hanya tentang "suka atau tidak suka", tetapi juga tentang bagaimana mereka memaknai pengalaman belajar secara utuh .

2. Analisis Tahapan PjBL dalam Perspektif Persepsi Siswa

a. Tahap Memulai dengan Permasalahan

Siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan masalah kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis realitas lokal mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan prinsip problem-based trigger dalam PjBL yang berfungsi sebagai aktivator skemata awal (Thomas, 2000).

Namun demikian, secara reflektif muncul pertanyaan:

apakah semua siswa benar-benar memahami masalah, atau hanya mengikuti alur yang diberikan guru?

Di titik ini, terlihat bahwa kejelasan framing masalah menjadi krusial.

b. Tahap Perencanaan Proyek

Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan pembagian tugas. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki kapasitas yang sama dalam berkontribusi.

Tabel 2. Pola Partisipasi Siswa dalam Perencanaan

Kategori Siswa	Karakteristik	Dampak terhadap Proyek
Aktif	Mengusulkan ide, memimpin diskusi	Proyek berjalan efektif
Moderat	Mengikuti arahan kelompok	Kontribusi cukup
Pasif	Minim partisipasi	Beban kerja tidak merata

Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2023 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar
(JIPDAS)
Journal Page is available to
https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Fenomena ini menunjukkan adanya hidden inequality dalam kerja kelompok. Secara kasat mata kolaboratif, namun secara internal tidak selalu setara.

c. Tahap Penjadwalan dan Manajemen Waktu

Siswa mengakui bahwa jadwal membantu mereka lebih terstruktur, tetapi realitas lapangan menunjukkan fleksibilitas yang tinggi—bahkan cenderung tidak stabil. Ini mengindikasikan bahwa:

- Jadwal bersifat formal, tetapi implementasinya negosiatif
- Siswa masih dalam fase transisi menuju kemandirian belajar

d. Tahap Monitoring dan Bimbingan Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat dominan dalam menjaga arah proyek. Siswa merasakan kehadiran guru sebagai "penopang ketika mereka hampir kehilangan arah".

Namun secara kritis:

- Monitoring masih bersifat reaktif **(**saat ada masalah**)**
- Belum sepenuhnya proaktif **(**anticipatory guidance**)**

e. Tahap Penilaian Proyek

Penilaian tidak hanya menghasilkan skor, tetapi juga pengalaman emosional berupa kebanggaan.

Tabel 3. Dimensi Penilaian Proyek

Aspek Penilaian	Indikator	Dampak pada Siswa
Produk	Hasil karya	Meningkatkan rasa bangga
Proses	Kerja sama	Meningkatkan tanggung jawab
Presentasi	Penyampaian hasil	Meningkatkan kepercayaan diri

Menariknya, siswa lebih mengingat proses dibandingkan nilai akhir. Ini menunjukkan keberhasilan PjBL sebagai pembelajaran bermakna.

f. Tahap Refleksi Pengalaman Belajar

Refleksi menjadi titik di mana pengalaman belajar berubah menjadi pemahaman. Namun, praktik refleksi belum sepenuhnya terstruktur.

Secara implisit:

- Refleksi terjadi, tetapi tidak selalu disadari sebagai proses belajar
- Masih bersifat informal dan belum terdokumentasi sistematis

Penutup

Persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS di SDN 18 Limboto menunjukkan kecenderungan positif. PjBL mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial siswa.

Namun demikian, implementasi masih menghadapi tantangan pada aspek manajemen waktu, kejelasan instruksi, dan dinamika kelompok . Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi pembelajaran agar PjBL dapat berjalan lebih efektif.

Daftar Pustaka

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). Efektivitas PjBL dalam pembelajaran.

Lesman, I., et al. (2023). Implementation of Project-Based Learning to increase students' creativity.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

(JIPDAS)

Journal Page is available to

https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Mulyasa, E. (2021). Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). Organizational behavior. Pearson.

Schunk, D. H. (2016). Learning theories: An educational perspective. Pearson.

Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sutarini, A., et al. (2023). Implementation of PjBL in independent learning era.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning.